

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Status

Tahura Wan Abdul Rachman pada awalnya merupakan kawasan hutan lindung register 19 Gunung Betung. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor 408/Kpts-II/1993 tanggal 10 Agustus 1993 diubah fungsinya menjadi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

B. Kondisi Fisik Wilayah

Register 19 Gunung Betung merupakan kawasan yang tercakup dalam wilayah Tahura Wan Abdul Rachman. Gunung Betung memiliki ketinggian 1.240 m dan secara geografis batas-batas Tahura Wan Abdul Rachman berada pada 05° 18' sampai 05° 29' LS dan antara 105° 02' sampai 105° 14' BT dengan luas 22.249,31 ha.

C. Kondisi Biologi

1. Flora

Beberapa jenis flora yang terdapat di dalam kawasan ini antara lain (*Ficus variegata*), medang (*Litsea firma*), berbagai jenis bayur (*Pterospermum spp.*), berbagai jenis pulai (*Alstonia scholaris*), berbagai jenis durian (*Durio spp.*),

berbagai jenis merawan (*Hopea mangarawan*), berbagai jenis makaranga (*Macaranga spp.*), berbagai jenis balik angin (*Homolanthus spp.*), *Trema orientalis*, *Vitex pubescens*, *Molatus paniculatus* dan berbagai jenis rotan (*Calamus spp*) (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2002).

2. Fauna

Beberapa jenis mamalia yang terdapat dalam kawasan ini antara lain adalah harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), tapir (*Tapirus indicus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), siamang (*Hylobates syndactylus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), beruk (*Macaca nemestrina*). Jenis-jenis burung yang ada seperti elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), ayam hutan (*Gallus gallus*), rangkong (*Buceros sp*), tupai (*Treron vernans*), kepodang (*Oriolus chinensis*), kutilang (*Picnonotus aurigaster*), murai (*Copsychus malabaricus*) dan tekukur (*Streptopelia chinensis*) (UPTD Tahura Wan Abdul Rachman, 2002).

D. Iklim dan Topografi

Menurut klasifikasi Koppen, daerah dengan curah hujan tahunan rata-rata sebesar 1.627,5 mm dan temperatur lebih dari 18°C secara umum diklasifikasikan ke dalam tipe iklim A. Dengan rata-rata hujan pada bulan kering lebih besar dari 60 mm (yakni bulan Juni, Juli, dan Agustus) maka wilayah Tahura Wan Abdul Rachman termasuk pada zona iklim Am. Sedangkan menurut klasifikasi Schmidt dan ferguson, wilayah Tahura WAR termasuk zona iklim B yakni daerah basah (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

Topografi Tahura Wan Abdul Rachman membentang pada elevasi antara 75 m dan 1.681 m dari permukaan laut. Bentuk lahannya bervariasi dari berombak sampai bergunung. Wilayah berombak sampai bergelombang berada pada bagian pinggir kawasan, memanjang dari Teluk Betung Barat, Tanjung Karang Barat, Gedung Tataan sampai Kedondong. Perlembahan berada di antara Gunung Betung dan Gunung Tangkit Ulu. Wilayah berbukit sampai bergunung berada di sekitar Gunung Betung dengan puncak 1.240 m dpl. Gunung Tangkit Ulu dengan puncak 1.600 m dpl, Gunung Pesawaran dengan puncak 1.681 m dpl (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

E. Tanah dan Bahan Induk

Menurut Badan Litbang Pertanian (1989) yang dikutip oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2006) berdasarkan Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Tanjung Karang hasil studi LREPP, satuan-satuan lahan yang meliputi wilayah Tahura Wan Abdul Rachman tersusun dari dua jenis tanah (*soil subgroup*) yaitu meliputi Dystropept dan Dystrandept. Kedua jenis tanah ini berkembang dari bahan induk vulkanik berupa *tuff* yang bereaksi intermedier (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

Baik Dystropepts maupun Dystrandept merupakan tanah yang baru mengalami perkembangan horisonisasinya. Dystropepts mempunyai kejenuhan basa yang rendah, dan relatif miskin unsur hara. Sedangkan Dystrandept relatif kaya bahan organik dan umumnya mempunyai kandungan unsur hara yang sedang. Tanah ini di wilayah studi mempunyai penyebaran yang paling luas. Sedangkan

Dystrandeps mempunyai penyebaran yang lebih sempit dan umumnya terdapat pada elevasi yang lebih tinggi.

F. Hidrologi

Dari sisi geomorfologis, secara keseluruhan, pola percabangan anak-anak sungai (pola drainase) aliran sungai yang ada di Tahura Wan Abdul Rachman memperlihatkan pola konsentrik. Pola konsentrik merupakan ciri dari daerah hulu perbukitan atau pegunungan vulkanik (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).

G. Penutupan Lahan

Hasil interpretasi citra *Quick Bird* pemotretan Juli 2006 memperlihatkan bahwa keadaan vegetasi kawasan Tahura Wan Abdul Rachman terdiri luas hutan lahan kering primer 5.778,00 ha (26%), hutan lahan kering sekunder 7.892,42 ha (13%), ladang/tanah terbuka 1.019,12 ha (5%), kebun campuran/pertanian 12.306,97 ha (55%), dan semak belukar 252,80 ha (1%) (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, 2006).